

PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENERAPKAN MINAT MEMBACA PADA SISWA DI SMP NEGERI 31 BANJARMASIN

ABSTRAK

Dedy Fraja¹, Hamzah², Ainun Heiriyah³

Program Studi Bimbingan dan Konseling,
Jurusan FKIP UNISKA Banjarmasin
Email : dedyfraja09@gmail.com

Permasalahan yang ingin diteliti adalah Peran Guru Bimbingan dan konseling dalam menerapkan minat membaca siswa, dipenelitian ini lebih banyak upaya guru BK dalam menerapkan minat membaca siswa. Adapun hambatan yang timbul saat guru bimbingan dan konseling dalam rangka menerapkan minat ialah terbatas waktu yang diberikan guru BK untuk layanan –layanan tersebut.

Objek dalam penelitian adalah dalam bentuk kegiatan Guru BK dalam menerapkan minat membaca siswa, Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh Guru bimbingan dan konseling yang ada di SMP Negeri 31 Banjarmasin, Sampel yang digunakan 1 Petugas Perpustakaan dan 4 siswa orang (berdasarkan catatan dari guru BK). Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik wawancara dan analisis data yang digunakan adalah Display data mempermudah dalam memberikan pemahaman mengenai data yang diperoleh dan diolah. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif sehingga display data yang disajikan dalam penelitian ini berbentuk uraian atau dideskripsikan dengan kalimat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bentuk kegiatan yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam menerapkan minat membaca siswa melalui semua layanan-layanan yang ada di bimbingan konseling, Adapun hambatan yang terjadi ialah batas waktu layanan yang diberikan sedikit, belum lagi penanganan siswa yang lain yang bermasalah hal tersebut membuat semakin lambatnya layanan yang diberikan guru bimbingan dan konseling pada siswa tersebut.

Kata Kunci: Peran Guru Bimbingan dan Konseling, Minat Membaca

PENDAHULUAN

Pendidikan sudah menjadi kebutuhan primer bagi seluruh masyarakat Indonesia. Dengan pendidikan itu kita dapat meningkatkan pengetahuan yang dimiliki sehingga kita dapat memperoleh pengetahuan baru yang belum pernah kita peroleh sebelumnya.

Kehidupan manusia tidak terlepas dari bahasa. Bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi antar manusia. Bahasa sebagai alat komunikasi ini, dalam rangka memenuhi sifat manusia sebagai makhluk sosial yang perlu berinteraksi dengan sesama. Kemampuan berbahasa seseorang didalamnya ada empat keterampilan bahasa, keempat keterampilan berbahasa itu meliputi menyimak

atau mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Pendidikan pada hakekatnya berlangsung pada suatu proses, proses itu berupa transformasi nilai-nilai pengetahuan, teknologi dan keterampilan. Penerima proses adalah peserta didik yang sedang tumbuh dan berkembang menuju kearah pendewasaan kepribadian dan penguasaan pengetahuan, selain itu, pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang diperoleh melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang kehidupan.

Guru merupakan salah satu diantara berbagai sumber dan media belajar. Maka dengan demikian peranan guru dalam belajar

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

ini menjadi luas dan lebih mengarah kepada peningkatan motivasi belajar siswa-siswa. Hal ini berarti bahwa guru hendaknya dapat mengembangkan cara dan kebiasaan belajar yang sebaik-baiknya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 31 Banjarmasin, peneliti menemukan permasalahan mengenai perpustakaan terlihat sepi. Hanya disaat waktu tertentu perpustakaan ramai. Lain halnya diluar ruangan kebanyakan siswa selalu menggenggam handpone, hal ini menandakan bahwa siswa terbawa arus deras kemajuan teknologi. Namun disayangkan pemanfaatan kecanggihan teknologi yang mereka punya kurang dimanfaatkan secara optimal.

Kemajuan teknologi yang mereka punya membuat siswa malas membaca buku, karena siswa hanya mengandalkan informasi yang diperoleh melalui google. Hal yang sangat disayangkan disaat jam pelajaran sedang berlangsung banyak siswa menggunakan handpone di kelas. Di dalam lingkungan sekolah seharusnya siswa menggunakan bahasa Indonesia, namun yang terjadi dilapangan masih banyak siswa menggunakan bahasa ibu atau bahasa gaul yang terjadi lagi trend di kalangan remaja saat ini.

Untuk menerapkan minat membaca pada siswa diperlukan pembiasaan, karena pengetahuan yang mereka punya akan berdampak pada keterampilan berbicara dan prestasi belajar siswa. Pengajaran yang dilakukan disekolah sudah baik, maka prestasi pada sekolah akan baik pula.

Berdasarkan masalah yang ditemukan diatas, peneliti mencoba mengamati minat membaca siswa yang dapat digunakan untuk membantu mengatasi kesulitan guru dan siswa khususnya untuk menerapkan minat membaca siswa. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan minat

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

membaca siswa, khususnya di SMP Negeri 31 Banjarmasin. Apakah dengan penerapan minat membaca dapat mengembangkan prestasi belajar siswa. Berdasarkan uraian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Menerapkan Minat Membaca Pada Siswa SMP Negeri 31 Banjarmasin.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang diteliti oleh peneliti menggunakan metode kualitatif, Yang dimana metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, yang dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (kesimpulan umum dari suatu kejadian). (Sugiyono,2015 : 13-14).

Penelitian ini dilaksanakan pada sekolah SMP Negeri 31 Banjarmasin di Jalan Antasan Kecil Timur GG. Puskesmas Pembantu RT.18 Kecamatan Banjarmasin Tengah provinsi Kalimantan Selatan. Pengambilan lokasi ini berdasarkan pertimbangan bahwa masih ada siswa yang menunjukkan kurangnya minat membaca. Penelitian dilaksanakan selama kurang lebih enam bulan, yaitu awal September 2018. Penelitian diawali dengan melakukan studi pendahuluan, permohonan izin dari kepala sekolah, dan observasi.

HASIL PENELITIAN

1. Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Menerapkan Minat Membaca Pada Siswa SMP Negeri 31 Banjarmasin

Minat membaca merupakan kemauan atau hasrat dari seseorang untuk mempelajari

suatu sumber bacaan yang ada kaitan dengan kepentingan pribadinya.

Dalam hal ini ibu Farida Ariyani, S.Pd selaku Pengelola Perpustakaan di SMP Negeri 31 Banjarmasin membenarkan bahwa memang terjadi fenomena Penurunan minat membaca siswa di perpustakaan hal ini terlihat sepi pengunjung setiap harinya, hanya di waktu tertentu perpustakaan ada yang mengunjungi seperti tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran maka siswa akan mengunjungi perpustakaan karena siswa akan mencari beberapa referensi buku untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, Serta akan mengunjungi perpustakaan saat pengambilan LKS baru untuk dibagikan kepada siswa.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Guru BK yang diwakilkan oleh Bapak Faiyidurrahmani, S.Pd membenarkan bahwa kurangnya minat siswa dalam membaca untuk mengunjungi perpustakaan hal tersebut dilaporkan langsung dari pengelola perpustakaan bahwa kurangnya minat siswa tersebut. Untuk menanggulangi penurunan angka pengunjung perpustakaan maka saya sebagai guru BK hanya dapat membantu melalui program layanan informasi yang berkaitan dengan minat membaca siswa.

Sedangkan berdasarkan wawancara langsung kepada siswa sebut saja insialnya A-F mengatakan tidak tertariknya ia mengunjungi perpustakaan dikarenakan mudahnya layanan informasi saat ini melalui teknologi handphone, dengan teknologi handphone apa saja yang diperlukan atau dicari selalu ada dengan cara mengetik google, lainnya hal diperpustakaan saya merasa jenuh dan bosan ketika melihat terlalu tebalnya

buku yang dibaca yang berkaitan dengan tugas yang diberikan oleh guru. Adapun kalau saya keperpustakaan paling mengambil buku LKS yang dipinjamkan dari pihak perpustakaan kepada seluruh siswa.

2. Kendala Guru Bimbingan Dan Konselling Dalam Menerapkan Minat Membaca Pada Siswa Di SMP Negeri 31 Banjarmasin

Pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling di sekolah sering kali ditemui berbagai macam permasalahan, baik dari dalam diri konselor mau pun dari luar. Hal ini berpengaruh terhadap bagaimana seseorang memaknai bimbingan dan konseling itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Faiyidurrahmani, S.Pd di ruang guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 31 Banjarmasin didapatkan kendala bahwa: Waktu yang diberikan layanan yang sedikit karena keterbatasan waktu, serta kerja sama kurang baik serta teknologi yang canggih, membuat siswa menjadi tidak optimal dalam melaksanakan pembelajaran seperti guru BK memberikan layanan melalui video visual serta power point, Sedangkan sekarang siswa lebih suka memanfaatkan teknologi untuk mencari semua bahan pembelajaran dari internet atau google.

3. Solusi Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Menerapkan Minat Membaca Pada Siswa Di SMP Negeri 31 Banjarmasin

Solusi guru BK yang diberikan untuk menerapkan minat membaca siswa dengan cara memberikan layanan informasi dan

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

membuat madding atau poster tentang pentingnya membaca bagi siswa, ,mengenai pentingnya membaca untuk menambah daya ingat serta kognitif siswa. Tidak hanya daya ingat dengan gemar membaca siswa akan banyak belajar tentang apa yang ia baca serta hal tersebut juga akan menambah pengetahuan tentang buku yang mereka gunakan.

PEMBAHASAN

Guru bimbingan dan konseling adalah konselor. Konselor adalah tenaga pendidik profesional yang telah menyelesaikan pendidikan akademik strata satu (S-1) program studi Bimbingan dan Konseling dan program Pendidikan Profesi Konselor dari perguruan tinggi penyelenggara program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi. Sedangkan bagi individu yang menerima pelayanan profesi bimbingan dan konseling disebut konsel, dan pelayanan bimbingan dan konseling pada jalur pendidikan formal dan nonformal diselenggarakan oleh konselor. Dalam Permendiknas No. 27 tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor dinyatakan bahwa kompetensi yang harus dikuasai guru Bimbingan dan Konseling/Konselor mencakup 4 (empat) ranah kompetensi, yaitu: kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Kompetensi Konselor

a. Memahami secara mendalam konseli yang hendak dilayani menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas, kebebasan memilih, dan mengedepankan kemaslahatan konseli dalam konteks kemaslahatan umum: (a) mengaplikasikan pandangan positif dan

dinamis tentang manusia sebagai makhluk spiritual, bermoral, sosial, individual, dan berpotensi; (b) menghargai dan mengembangkan potensi positif individu pada umumnya dan konseli pada khususnya; (c) peduli terhadap kemaslahatan manusia pada umumnya dan konseli pada khususnya; (d) menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia sesuai dengan hak asasinya; (e) toleran terhadap permasalahan konseli, dan (f) bersikap demokratis.

- b. Menguasai landasan teoritik bimbingan dan konseling.
- (a) Menguasai landasan teoritik bimbingan dan konseling; (b) menguasai ilmu pendidikan dan landasan keilmuannya; (c) mengimplementasikan prinsip-prinsip pendidikan dan proses pembelajaran; (d) menguasai landasan budaya dalam praksis pendidikan mengaplikasikan dalam praktik format pelayanan bimbingan dan konseling.
- c. Menyelenggarakan bimbingan dan konseling yang memandirikan
- 1) Merancang program bimbingan dan konseling; (a) menganalisis kebutuhan konseli; (b) menyusun program bimbingan dan konseling yang berkelanjutan berdasar kebutuhan peserta didik secara komprehensif dengan pendekatan perkembangan; (c) menyusun rencana pelaksanaan program bimbingan dan konseling; dan (d) merencanakan sarana dan biaya penyelenggaraan program bimbingan dan konseling.
- 2) Mengimplementasikan program bimbingan dan konseling yang komprehensif: (a) Melaksanakan program bimbingan dan konseling; (b) melaksanakan pendekatan

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

- kolaboratif dalam layanan bimbingan dan konseling; (c) memfasilitasi perkembangan, akademik, karir, personal, dan sosial konseli; dan (d) mengelola sarana dan biaya program bimbingan dan konseling.
- 3) Menilai proses dan hasil kegiatan bimbingan dan konseling: (a) melakukan evaluasi hasil, proses dan program bimbingan dan konseling; (b) melakukan penyesuaian proses layanan bimbingan dan konseling; (c) menginformasikan hasil pelaksanaan evaluasi layanan bimbingan dan konseling kepada pihak terkait; (d) menggunakan hasil pelaksanaan evaluasi untuk merevisi dan mengembangkan program bimbingan dan konseling.
 - 4) Mengimplementasikan kolaborasi intern di tempat bekerja (a) memahami dasar, tujuan, organisasi dan peran pihak-pihak lain (guru, wali kelas, pimpinan sekolah/madrasah, komite sekolah/madrasah di tempat bekerja; (b) mengkomunikasikan dasar, tujuan, dan kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling kepada pihak-pihak lain di tempat bekerja; dan (c) bekerja sama dengan pihak-pihak terkait di dalam tempat bekerja seperti guru, orang tua, tenaga administrasi.
 - 5) Berperan dalam organisasi dan kegiatan profesi bimbingan dan konseling: (a) memahami dasar, tujuan, dan AD/ART organisasi profesi bimbingan dan konseling untuk pengembangan diri dan profesi; (b) menaati Kode Etik profesi bimbingan dan konseling; dan (c) aktif dalam organisasi profesi

bimbingan dan konseling untuk pengembangan diri dan profesi.

- 6) Mengimplementasikan kolaborasi antar profesi: (a) mengkomunikasikan aspek-aspek professional bimbingan dan konseling kepada organisasi profesi lain; (b) memahami peran organisasi profesi lain dan memanfaatkannya untuk suksesnya pelayanan bimbingan dan konseling; (c) bekerja dalam tim bersama tenaga paraprofessional dan professional profesi lain; dan (d) melaksanakan referral kepada ahli profesi lain sesuai keperluan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tentang upaya guru bimbingan dan konseling dalam menerapkan minat membaca di SMP Negeri 31 Banjarmasin dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya dalam yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam menerapkan minat membaca siswa dengan cara membantu melalui program layanan informasi yang berkaitan dengan minat membaca siswa.
2. Kendala yang dihadapi guru bimbingan konseling dalam menerapkan minat membaca adalah waktu yang diberikan layanan yang sedikit karena keterbatasan waktu, serta kerja sama kurang baik serta teknologi yang canggih, membuat siswa menjadi tidak optimal dalam melaksanakan pembelajaran seperti guru BK memberikan layanan melalui videovisual serta power point, Sedangkan sekarang siswa lebih suka memanfaatkan teknologi

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

untuk mencari semua bahan pembelajaran dari internet atau geoogle.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifuddin. (2010). *Neuro Psiko Linguistik*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Dalman. (2013). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: rajawali Pers.
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Malik, Ridho. (2006). *Korelasi Antara Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas SMP 46 Palembang (Palembang)*
- Mudlofir, Ali. (2013). *Pendidik Profesional*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Musfah, Jejen. (2015). *Redesain Pendidikan Guru*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Nurhadi. (2016). *Strategi Meningkatkan Daya Baca*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rachmawati, Yeni dan Kurniati, Euis. (2010). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Rusmaini. (2013). *Ilmu Pendidikan*. Depok: Pustaka Felic
- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sagala Syaiful. (2013) *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : CV. Alfabeta
- Prasetyo.E.Y (2016). *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Binangun Tahun Pelajaran 2015/2016*. (Artikel Skripsi, Universitas Nusantara PGRI Kediri).
- Mandari.R. (2015). *Layanan Konseling Individu Untuk Menumbuhkan Minat Membaca Peserta Didik Di SMPN -14 Palangkaraya* (Skripsi Universitas Muhammadiyah Palangkaraya).

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin